



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Mengintegrasikan Nilai Seni dan Budaya ke dalam Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Mendukung Sastra Masuk Kurikulum

Zuhad¹(✉), Carrine Irawan Kumalasari²,
Linda Rahma Dhani Saputri³, Cahyo Hasanudin⁴

¹Pendidikan Teknologi Informasi, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

^{3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

zuhad@ikippgribojonegoro.ac.id

abstrak – Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengartikan integrasi nilai seni dan budaya ke dalam bahan ajar Bahasa Indonesia sebagai upaya memperkuat kedudukan sastra dalam kurikulum pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menelaah berbagai penelitian terdahulu secara sistematis dan terstruktur. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari jurnal dan buku nasional yang searah dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki hubungan erat dengan sastra, seni, dan budaya; 2) sastra berperan sebagai media pengenalan nilai seni dan budaya; 3) integrasi seni dan budaya dapat diterapkan melalui pembelajaran sastra berbasis kontekstual; 4) penguatan sastra dalam kurikulum mendukung pembentukan karakter peserta didik; 5) bahan ajar berbasis seni dan budaya meningkatkan minat siswa terhadap sastra; 6) guru memiliki peran penting dalam penguatan pembelajaran sastra di sekolah; dan 7) integrasi nilai seni dan budaya menjadi strategi penting dalam memperkuat kedudukan sastra dalam kurikulum pendidikan.

Kata kunci – Seni, Budaya, Bahasa Indonesia, Sastra, Kurikulum

Abstract – This study aims to describe the integration of art and cultural values into Indonesian language teaching materials as an effort to strengthen the position of literature in the educational curriculum. This study used the *Systematic Literature Review* (SLR) method by systematically and structurally reviewing various previous studies. The data used were secondary data obtained from relevant books and national journals. Data collection techniques were carried out through observing and note-taking methods, while data validation used theory triangulation. The results of the study show that: 1) Indonesian language learning has a close relationship with literature, art, and culture; 2) literature plays a role as a medium for introducing art and cultural values; 3) the integration of art and culture can be applied through contextual literature learning; 4) strengthening literature in the curriculum supports students' character building; 5) art and culture-based teaching materials increase students' interest in literature; 6) teachers have an important role in strengthening literature learning in schools; and 7) the integration of art and cultural values becomes an important strategy in strengthening the position of literature in the educational curriculum.

Keywords – Art, Culture, Indonesian Language, Literature, Curriculum.

PENDAHULUAN

Budaya dapat diartikan sebagai kebiasaan unik yang dilaksanakan secara terus-menerus dan menjadi identitas suatu masyarakat (Alasyari, 2023). Selain itu, budaya juga dipahami sebagai hasil karya manusia yang mengandung nilai keindahan (Amalia & Agustin, 2022). Di sisi lain, budaya merupakan kesatuan yang lengkap dan mendalam dalam kehidupan masyarakat (Turmuzi, Sudiarta, & Suharta, 2022). Jadi budaya adalah hasil karya manusia yang berbentuk kebiasaan atau nilai yang menjadi identitas di kehidupan masyarakat.

Kehidupan masyarakat tidak terlepas dari budaya. Kebudayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai makhluk makhluk sosial maupun individu. (Rayhaniah, 2022). Kebudayaan berfungsi sebagai pelopor pemahaman sosial dan lingkungan dalam kehidupan masyarakat (Amalia, 2023). Di sisi lain, kebudayaan berperan dalam bidang pendidikan melalui pembentukan masyarakat yang cerdas, kontrol sosial, dan penyebaran budaya (Widyastuti, 2021). Jadi kebudayaan berperan penting dalam membentuk kehidupan sosial, pendidikan, dan kesadaran masyarakat terhadap nilai budaya dan lingkungan.

Budaya terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan dalam kehidupan masyarakat. Unsur-unsur dalam kebudayaan mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti sistem pengetahuan, bahasa, organisasi sosial, religi, kesenian, sistem ekonomi, serta teknologi yang berkembang di masyarakat. (Hermansya, Suyatno, & Yuniseffendri, 2022). Selain itu, Koentjaraningrat yang dikutip oleh Herlim dkk. (2024) menyebutkan tujuh unsur budaya, yaitu kesenian, sistem religi, organisasi sosial, bahasa, sistem mata pencaharian hidup, sistem pengetahuan, serta sistem teknologi dan peralatan hidup. Di sisi lain, Ghoni, Herlina, dan Sudaryat (2024) menjelaskan bahwa unsur budaya yang sering ditemukan mencakup bahasa, kesenian, sistem pengetahuan, teknologi, sistem religi, serta organisasi sosial. Jadi unsur-unsur budaya terdiri atas bahasa, pengetahuan, organisasi sosial, teknologi, religi, ekonomi, dan kesenian yang saling berkaitan dalam kehidupan masyarakat.

Seni merupakan bagian dari kehidupan manusia yang berkaitan dengan unsur keindahan serta nilai estetika (Nurhasanah, Siburian, & Fitriana, 2021). Selain itu, seni juga termasuk warisan budaya yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan manusia dan masyarakat (Nugraheni & Pamungkas, 2022). Di sisi lain, seni dipahami sebagai bentuk ekspresi seseorang dalam menciptakan keindahan melalui kreativitas sehingga mampu memberikan rasa kagum kepada penikmatnya. Jadi seni dapat diartikan sebagai bentuk ekspresi manusia yang mengandung nilai keindahan, kreativitas, dan budaya dalam kehidupan masyarakat.

Dalam kehidupan masyarakat seni mempunyai berbagai fungsi. Menurut Sudana (2022) seni memiliki fungsi sebagai identitas budaya, sarana pendidikan, media untuk mengekspresikan diri, penggerak perekonomian, serta alat interaksi sosial masyarakat. Selain itu, seni juga berfungsi untuk meningkatkan kemampuan

kognitif dan mengembangkan kreativitas anak-anak (Gunada, 2022). Di sisi lain, seni mempunyai fungsi sebagai sarana hiburan, media pengembangan kreativitas, pendukung kegiatan ritual dan pendidikan agama, serta memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat (Sugita & Pastika, 2022). Dengan demikian, seni tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial, pendidikan, budaya, serta perekonomian masyarakat.

Dalam masyarakat seni memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat dan budaya. Seni budaya dapat menjadi sarana pemersatu sosial dalam menjaga tradisi serta nilai-nilai lokal masyarakat (Saputra dkk., 2024). Selain itu, seni juga berperan besar dalam melestarikan kebudayaan lokal agar tetap terjaga keberadaannya (Kurnianto, Indrianti, & Ariefianto, 2019). Di sisi lain, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan seni serta budaya mampu memaksimalkan sikap saling menghargai dan memperkuat hubungan bermasyarakat ataupun antar individu (Ginting dkk., 2025). Jadi seni mempunyai peran penting dalam menjaga kebudayaan, mempererat hubungan sosial, dan meningkatkan toleransi dalam kehidupan masyarakat.

Sastra dapat di artikan sebagai karya cipta manusia yang dituangkan melalui penggunaan bahasa sebagai media penyampaiannya. Menurut Saragih, Manik, & Samosir (2021), sastra lahir dari kreativitas pengarang yang terinspirasi dari kehidupan manusia. Selain itu, sastra juga termasuk cabang seni yang berbentuk tulisan maupun cetakan dan memiliki sifat imajinatif (Riana, 2020). Di sisi lain, sastra dapat dipahami sebagai gambaran kehidupan bermasyarakat yang diolah melalui proses kreatif pengarang menjadi sebuah karya (Alsyrad & Rosa, 2020). Jadi sastra dapat diartikan sebagai karya seni yang indah dituangkan secara tertulis yang memuat imajinasi serta cerminan kehidupan masyarakat.

Sastra memiliki berbagai fungsi dalam pendidikan maupun kehidupan sosial. Hermawan & Anjariyah (2023) menyatakan bahwa sastra berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan berbudaya dan pembentukan karakter kepada masyarakat. Selain itu, sastra juga berfungsi menggambarkan kondisi sosial dan sejarah masyarakat melalui tokoh maupun cerita yang dibuat pengarang (Simbolon, Missriani, & Fitriani, 2024). Di sisi lain, sastra berfungsi meningkatkan minat baca, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik (Putri, 2024). Jadi sastra memiliki fungsi sebagai media pendidikan, pengembangan karakter, cerminan kehidupan sosial, dan sarana meningkatkan kreativitas serta kemampuan berpikir.

Karya sastra mempunyai tujuan untuk memberikan nilai estetika sekaligus pendidikan kepada pembaca. Lestari dkk. (2023) menjelaskan bahwa tujuan karya sastra adalah menyampaikan cerita yang mengandung unsur keindahan melalui penggunaan teori penulisan. Selain itu, pembelajaran sastra juga bertujuan membekali peserta didik agar mampu menilai dan menikmati karya sastra (Rusyana & Prakoso, 2024). Di sisi lain, karya sastra dibuat agar dapat dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan masyarakat karena mengandung nilai, pesan, dan ideologi tertentu

(Putri, 2023). Jadi tujuan karya sastra adalah memberikan hiburan, pendidikan, nilai keindahan, dan pelajaran hidup kepada masyarakat.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang diterapkan masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari (Nasution, Wani, & Syahputra, 2022). Selain itu, Bahasa Indonesia juga menjadi mata pelajaran yang wajib dipelajari dan diajarkan pada setiap tingkat pendidikan. (Mailida & Wandani, 2023). Di sisi lain, Bahasa Indonesia harus tetap dijaga dan digunakan sesuai kaidah kebahasaan sebagai bentuk pelestarian bahasa nasional (Desmirasari & Oktavia, 2022). Jadi Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi, identitas bangsa, serta media pendidikan yang harus tetap dijaga kelestariannya.

Bahasa Indonesia mempunyai fungsi penting dalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara. Menurut Al-Aziz dkk. (2025), Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana komunikasi, pengembangan ilmu pengetahuan, media ekspresi budaya, serta alat integrasi sosial. Gereda (2020) juga menjelaskan bahwa Bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai alat pemersatu bangsa, identitas nasional, lambang kebanggaan negara, dan media komunikasi antardaerah maupun antarbudaya. Sementara itu, Pamungkas (2024) menyatakan bahwa Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar pendidikan, bahasa resmi negara, sarana komunikasi nasional, serta media pengembangan ilmu pengetahuan, budaya, dan teknologi. Dengan demikian, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi, sarana pemersatu bangsa, serta media pengembangan budaya dan ilmu pengetahuan.

Bahasa Indonesia memegang peran penting dalam kehidupan sosial bermasyarakat dan pembangunan nasional. Pratama dkk. (2024) menyatakan bahwa Bahasa Indonesia berperan dalam mendukung pembangunan bangsa di berbagai bidang. Selain itu, Bahasa Indonesia juga berperan dalam pembentukan karakter penggunanya (Murdiyati, 2020). Di sisi lain, Bahasa Indonesia mempunyai peran dalam memperkuat identitas budaya dan meningkatkan daya saing masyarakat pada era globalisasi (Harefa & Harefa, 2024). Jadi Bahasa Indonesia berperan sebagai sarana pembangunan bangsa, pembentukan karakter, dan penguat identitas budaya masyarakat Indonesia.

Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Rahayu (2023) menjelaskan bahwa kurikulum adalah sekumpulan mata program pendidikan serta pelajaran yang dirancang oleh lembaga pendidikan pada tingkat tertentu. Selain itu, kurikulum juga diartikan sebagai seperangkat rencana mengenai tujuan, bahan ajar, isi, dan pendekatan pembelajaran yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan (Sari, 2022). Di sisi lain, kurikulum bersifat dinamis sehingga perlu terus dikembangkan sesuai perkembangan masyarakat dan zaman (Dhani, 2020). Jadi kurikulum merupakan pedoman pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Kurikulum mempunyai fungsi penting dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai acuan pembelajaran untuk membentuk karakter siswa, mengembangkan potensi peserta didik, serta mencapai tujuan pendidikan (Amarta

dkk., 2023). Selain itu, kurikulum juga berfungsi sebagai dasar pengaturan sasaran pendidikan, materi ajar, proses evaluasi, serta isi pembelajaran dalam sistem pendidikan (Mubarok, 2022). Di sisi lain, kurikulum berfungsi mengatur arah, isi, dan kegiatan pembelajaran supaya tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal (Pane & Aly, 2023). Jadi kurikulum memiliki berfungsi sebagai pedoman utama dalam mengatur pendidikan agar arah pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Tujuan kurikulum disusun untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Harmita dan Aly (2023) menyatakan bahwa tujuan kurikulum berkaitan dengan tuntutan masyarakat dan pencapaian nilai-nilai filosofis pendidikan. Selain itu, tujuan kurikulum dapat berubah mengikuti perkembangan sosial sehingga kurikulum harus bersifat fleksibel dan berorientasi ke masa depan (Utari & Muadin, 2023). Di sisi lain, tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kurikulum dan sistem kurikulum (Nurhasanah, Adya Pribadi, & Nur, 2021). Jadi tujuan kurikulum adalah menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan masyarakat, mencapai nilai pendidikan, dan mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih baik.

Penulisan artikel yang berjudul "Mengintegrasikan Nilai Seni dan Budaya ke dalam Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Mendukung Sastra Masuk Kurikulum" didasarkan pada belum optimalnya pembelajaran sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran masih lebih menitikberatkan pada aspek bahasa sehingga pemanfaatan nilai seni dan budaya dalam karya sastra belum berjalan secara maksimal. Padahal, sastra mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, menanamkan nilai-nilai budaya, serta membentuk karakter. Oleh sebab itu, pengintegrasian nilai seni dan budaya dalam bahan ajar Bahasa Indonesia perlu dilakukan guna memperkuat kedudukan sastra dalam kurikulum serta mewujudkan proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan konteks nyata dan memiliki makna yang lebih dalam bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yakni suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai studi sebelumnya secara terstruktur dan sistematis terhadap suatu permasalahan tertentu. Metode ini berfokus pada satu pertanyaan penelitian yang dianalisis melalui tahapan pengumpulan, penelaahan, serta penarikan kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang relevan dan berkualitas (Latifah & Ritonga dalam Aprillia, Cahyono, & Nastiti, 2021).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian, melainkan diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti buku, dokumen, arsip, jurnal, serta hasil penelitian terdahulu (Sulung & Muspawi, 2024). Pada penelitian ini, data sekunder tersebut bersumber dari buku dan jurnal nasional yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat. Menurut Oktavia (2018), metode simak dan catat merupakan teknik perolehan data yang dilakukan melalui kegiatan menyimak, merekam, serta mencatat data selama proses

penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, teknik simak dilakukan dengan mengamati, menghimpun, menganalisis, dan mengolah data yang relevan, sedangkan teknik catat dilakukan dengan mendokumentasikan informasi penting yang berkaitan dengan objek penelitian.

Sementara itu, validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu teknik untuk meningkatkan keakuratan data serta mengurangi keraguan terhadap hasil penelitian (Nurfajriani dkk., 2024). Penelitian ini menggunakan triangulasi teori, yakni teknik validasi yang memanfaatkan berbagai teori dari penelitian terdahulu maupun pendapat para ahli sebagai dasar untuk memperkuat konsep dan pernyataan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian dari berbagai konsep pendidikan dan pembelajaran sastra, ditemukan sejumlah temuan penting terkait integrasi nilai seni dan budaya ke dalam bahan ajar Bahasa Indonesia sebagai upaya penguatan posisi sastra dalam kurikulum pendidikan. Integrasi ini tidak semata-mata berperan sebagai strategi pembelajaran, melainkan juga sebagai upaya sistematis dalam mengokohkan literasi budaya, karakter, serta apresiasi siswa terhadap karya sastra.

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia Memiliki Hubungan Erat dengan Sastra, Seni, dan Budaya

Bahasa Indonesia memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dari sastra, seni, dan budaya karena ketiganya saling berkelindan dalam kehidupan sosial masyarakat. Sastra merupakan representasi ekspresi budaya yang memuat nilai kehidupan, tradisi, serta identitas bangsa. Sebagai cerminan kehidupan sekaligus ekspresi budaya, sastra berperan penting dalam memahami dinamika identitas budaya di tengah arus globalisasi (Andre & Atmanegara, 2024).

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan seperti tata bahasa dan struktur, akan tetapi juga perlu memberikan ruang yang memadai bagi pembelajaran sastra yang mengandung nilai seni dan budaya. Integrasi nilai seni dan budaya dalam bahan ajar memungkinkan peserta didik memahami bahasa sebagai alat komunikasi sekaligus sebagai alat pemaknaan budaya. Berbagai karya sastra seperti cerita rakyat, puisi tradisional, pantun, drama daerah, dan lagu daerah dapat dijadikan sumber pembelajaran untuk memperkuat keterkaitan antara bahasa, sastra, seni, dan budaya sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

2. Sastra sebagai Media Utama dalam Mengenalkan Nilai Seni dan Budaya

Sastra memiliki peran strategis sebagai alat untuk memaparkan nilai seni dan budaya kepada peserta didik. Di dalam karya sastra terkandung unsur-unsur budaya seperti adat istiadat, nilai moral, tradisi, serta pola kehidupan masyarakat yang dapat dipelajari melalui kegiatan membaca dan apresiasi sastra. Sastra adalah salah satu unsur kebudayaan yang melekat dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sosial masyarakat, karena tumbuh dan berkembang seiring dengan dinamika kehidupan serta sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat (Sukirman, 2021). Dalam hal ini, sastra tidak hanya hadir sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai cerminan kehidupan sosial-budaya yang terus diwariskan dan dipahami antar generasi.

Dalam konteks pembelajaran, sastra dapat dihadirkan melalui berbagai bentuk seperti cerita rakyat, puisi budaya, dan drama tradisional. Melalui teks-teks tersebut, siswa tidak hanya memahami isi bacaan secara tekstual, tetapi juga menangkap nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya, baik yang berkaitan dengan moral, sosial, maupun budaya. Sastra berperan sebagai medium pedagogis yang menjembatani proses internalisasi nilai budaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Integrasi Seni dan Budaya dalam Pembelajaran Sastra sebagai Pendekatan Metode Pembelajaran

Integrasi seni dan budaya dalam pembelajaran sastra dapat diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran berbasis kontekstual yang mengaitkan materi sastra dengan unsur budaya di lingkungan peserta didik. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung terhadap karya sastra yang bernuansa budaya. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran sastra dapat dilakukan melalui kegiatan membaca cerita rakyat, menganalisis teks sastra berbasis budaya, menonton pertunjukan drama, serta mengapresiasi musik tradisional.

Metode pembelajaran juga dapat dikembangkan melalui diskusi kelompok, demonstrasi, serta penciptaan karya sastra sederhana yang berangkat dari budaya lokal. Pembelajaran berbasis budaya mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus memperkuat pembentukan karakter siswa (Saputra, 2025). Kegiatan tersebut mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami dan mengolah teks sastra yang berkaitan dengan konteks budaya di sekitarnya.

4. Penguatan Sastra dalam Kurikulum Mendukung Pembentukan Karakter Siswa

Sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui karya sastra, siswa dapat memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan empati terhadap sesama. Tokoh, serta konflik dalam karya sastra memberikan ruang refleksi terhadap berbagai persoalan kehidupan.

Integrasi nilai seni dan budaya dalam bahan ajar Bahasa Indonesia memperkuat fungsi sastra sebagai media pendidikan karakter. Ketika siswa mempelajari teks sastra yang mengandung nilai budaya, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan kebahasaan, tetapi juga internalisasi nilai sosial dan budaya. Penggunaan teks sastra dalam pembelajaran diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik sekaligus merespons tantangan degradasi moral di masyarakat (Karim & Hartati, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa sastra memiliki potensi untuk ditempatkan pada posisi yang lebih kuat dalam kurikulum pendidikan.

5. Bahan Ajar Berbasis Seni dan Budaya Meningkatkan Minat terhadap Sastra

Penggunaan bahan ajar berbasis seni dan budaya berkontribusi dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran sastra. Hal ini ditunjukkan melalui meningkatnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran sastra di kelas. Siswa menjadi lebih antusias dalam kegiatan membaca teks sastra yang berbasis budaya lokal.

Peningkatan minat belajar tersebut juga dipengaruhi oleh pembelajaran berbasis budaya yang tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga memperkuat identitas dan karakter peserta didik sejak dini (Hatima, Umamah, & Saputra, 2025). Minat siswa terlihat dari keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis karya sastra. Selain itu, siswa menunjukkan partisipasi dalam aktivitas pembelajaran seperti membaca puisi, bermain drama, menulis cerita rakyat, dan mengembangkan teks berbasis budaya lokal. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sastra.

6. Peran Guru sebagai Kunci Penguatan Sastra di Sekolah

Keberhasilan integrasi seni dan budaya dalam bahan ajar sangat ditentukan oleh peran guru. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, serta model dalam pembelajaran sastra. Guru berperan dalam menciptakan suasana kelas yang kreatif, ekspresif, dan literat (Hatima, 2025). Selain itu, guru juga berperan dalam memilih karya sastra yang sesuai dengan nilai-nilai budaya peserta didik.

Namun demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah masih cenderung menitikberatkan pada aspek kebahasaan dibandingkan apresiasi sastra. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran sastra dalam pembelajaran belum optimal. Guru dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan karya sastra berbasis seni dan budaya untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik, aktif, serta bermakna.

7. Integrasi Nilai Seni dan Budaya sebagai Strategi Penguatan Kedudukan Sastra dalam Kurikulum

Integrasi nilai seni dan budaya dalam bahan ajar Bahasa Indonesia merupakan strategi fundamental dalam memperkuat kedudukan sastra dalam kurikulum pendidikan. Selama ini, sastra masih sering diposisikan sebagai materi pelengkap dibandingkan aspek kebahasaan, sehingga kontribusinya dalam pengembangan literasi, karakter, dan kesadaran budaya belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan reorientasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar sastra memperoleh porsi yang lebih proporsional sebagai bagian inti kurikulum. Dalam konteks ini, penguatan posisi sastra mengarah pada integrasi yang lebih sistematis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, bukan hanya sebagai materi tambahan.

Implikasi kurikulum tersebut dapat diwujudkan melalui pemanfaatan karya sastra berbasis budaya lokal seperti cerita rakyat, puisi tradisional, dan drama daerah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Integrasi budaya lokal melalui seni juga berkontribusi dalam membentuk generasi yang berkarakter, kreatif, dan memiliki kebanggaan terhadap identitas bangsa (Agma, 2025). Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan penguatan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran kontekstual..

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdiktisaintek) yang telah mendanai penelitian ini melalui skema Penelitian Dosen Pemula (PDP) Tahun Anggaran 2026.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah 1) pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki keterkaitan erat dengan sastra, seni, dan budaya; 2) sastra berperan sebagai media pengenalan nilai seni dan budaya; 3) integrasi seni dan budaya dapat diterapkan melalui pembelajaran sastra berbasis kontekstual; 4) penguatan sastra dalam kurikulum mendukung pembentukan karakter peserta didik; 5) bahan ajar berbasis seni dan budaya dapat meningkatkan minat siswa terhadap sastra; 6) guru memiliki peran penting dalam penguatan pembelajaran sastra di sekolah; dan 7) integrasi nilai seni dan budaya menjadi strategi penting dalam memperkuat kedudukan sastra dalam kurikulum pendidikan.

REFERENSI

- Agma, A. R. (2026). Integrasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Melalui Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar. *Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 1(1), 9–15. Retrieved from <https://ejournal.samudrailmu.com/index.php/jsps>.
- Alasyari, A. R., Ajid, M., Irpan, O. N., & Alkhowas, S. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Pegawai. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 117-124. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i1.527>.
- Al-Azizi, A. V., Ceiin, N., Alwina, L., Nurjanah, P. J., Yuniati, I., & Safitri, W. (2025). Hakikat, Sejarah Perkembangan, Kedudukan, dan Fungsi Bahasa Indonesia. *Journal of Literature Review*, 1(2), 547-553. <https://doi.org/10.63822/zec6pn55>.
- Alsyrad, R., & Rosa, H. T. (2020). Kritik Sosial Dalam Cerpen Langit Makin Mendung Karya Kipanjikusmin: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Arkhaus-Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 15-19. Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/arkhaus/article/view/11463>.
- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai bentuk upaya pelestarian budaya lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34-40. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/sinektika>.
- Amalia, Y. (2023). Peran Kebudayaan dalam Pembentukan Kesadaran Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(1), 9-18. <https://doi.org/10.62238/jupsi.v1i1.94>.
- Amarta, M., Lestari, A., Cahyani, I., & Mustafiyanti. (2023). Peranan dan fungsi kurikulum secara umum dan khusus. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 82–89. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.637>
- Andre, M., & Atmanegara, S. (2024). Memahami identitas budaya melalui lensa sastra: Eksplorasi humaniora dalam era globalisasi. *Mouse Jurnal Humaniora*, 1(2), 40–44. <https://doi.org/10.69688/mouse.v1i2>.
- Aprillia, A. R., Cahyono, D., & Nastiti, A. S. (2021). Systematic Literature Review (SLR): Keberhasilan dan Kegagalan Kinerja Badan Usaha Milik Desa

- (BUMDES). *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 1(1), 35-44. Retrieved from <https://publikasi.polije.ac.id/asersi/article/view/2681>.
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). Pentingnya Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 2(1), 114-119. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i1.172>.
- Dhani, R. R. (2020). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45-50. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.251>.
- Fazira, E., & Fahrurrozi, S. (2023). Seni Kaligrafi dalam Pandangan Islam. *Jurnal Ekshis*, 1(2), 70-80. <https://doi.org/10.59548/je.v1i2.79>.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar*. Tasik Malaya. Edu Publisher.
- Ghoni, D. A., Herlina, Y., & Sudaryat, Y. (2024). Unsur Budaya dalam Naskah "Wawacan Suluk Ki Ganda jeung Ki Sari". *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 13(1), 116-130. <https://doi.org/10.26499/jentera.v13i1.7032>.
- Ginting, J. S., Sumarno, E., Sitopu, S., & Lubis, A. R. (2025). Merajut Harmoni: Peran Seni dan Budaya dalam Membentuk Sikap Hidup Generasi Muda. *Jurnal Kewarganegaraan*, 22(1), 103-112. <https://doi.org/10.24114/jk.v22i1.64600>.
- Gunada, I. W. (2022). Konsep, Fungsi dan Strategi Pembelajaran Seni Bagi Peserta Didik Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 109-123. <https://doi.org/https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i2.383>.
- Harefa, K. R., & Harefa, K. H. (2024). Peran Bahasa dalam Pembentukan Identitas Budaya Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 1(3), 102-107. <https://doi.org/10.70134/identik.v2i4.150>.
- Harmita, D., & Aly, H. N. (2023). Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum. *Multilingual: Journal of Universal Studies*, 3(1), 114-119. <https://doi.org/10.26499/multilingual.v3i1.125>.
- Hatima, Y. (2025). Peran Guru dalam Menumbuhkan Apresiasi Sastra Melalui Pembacaan Puisi di Kelas Rendah SDN Kesaud Kota Serang. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education (JHUSE)*, 1(1), 102-112. Retrieved from <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JHUSE/article/view/220/139>.
- Hatima, Y., Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Integrasi Nilai Kearifan Lokal Budaya Sunda dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Sastra di Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 484-492. Retrieved from <http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>.
- Herlim, E., Suleman, S., Lorencius, J., Natanael, W., & Setiawan, B. (2024). Potensi 7 Unsur Budaya sebagai Atraksi Wisata di Desa Gubukklakah. *Jurnal Pariwisata Dan Perhotelan*, 2(2), 1-12. <https://doi.org/10.47134/pjpp.v2i2.3434>.
- Hermansya, M. S., Suyatno, & Yuniseffendri. (2022). Penyajian Unsur Budaya Indonesia Dalam Bahan Ajar Bipa Terbitan Kemendikbud. *Jurnal Disastri*, 4(3), 68-79. <https://doi.org/10.33752/disastri.v4i3.3714>.
- Hermawan, W., & Anjariyah, D. (2023). Penguatan Nilai Multikultural Sastra Lokal sebagai Media Literasi Anak. *Journal of Education Research*, 4(4), 1918-1926. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.53>.

- Karim, A. A., & Hartati, D. (2023). Pemanfaatan Teks Sastra Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter. *KOLASE: Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya*, 1(2), 56–68. <https://doi.org/10.35706/jk.v1i2.8800>.
- Lestari, Q. Y., Jannah, K. R., Rahayu, S. Y., & Damariswara, R. (2023). Analisis Unsur Intrinsik Pada Puisi “Kepada Orang Yang Baru Patah Hati” karya raditya dika. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 154-161. <https://doi.org/10.36277/basataka.v6i1.244>.
- Mailida, Y., & Wandani, R. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5608–5615. Retrieved from <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/900>.
- Mubarok, R. (2022). Peran dan Fungsi Kurikulum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural. *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 3(2), 75–85. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i2.984>.
- Murdiyati, S. (2020). Peranan Bahasa Indonesia dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa. *Educatif Journal of Education Research*, 2(3), 25-30. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v2i3.21>.
- Nasution, A. S., Wani, A. S., & Syahputra, E. (2022). Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 197-202. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2520>.
- Nugraheni, T., & Pamungkas, J. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni pada PAUD. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 5(1), 20-30. Retrieved from <https://journals.ums.ac.id/index.php/ecrj/article/view/18689>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.
- Nurhasanah, A., Adya Pribadi, R., & Nur, M. D. (2021). Analisis Kurikulum 2013. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 484 - 493. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.239>.
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31-39. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616>.
- Oktavia, W. (2018). Variasi jargon chatting whatsapp grup mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia. *Jurnal Kata*, 2(2), 317-325. <https://doi:10.22216/jk.v2i2.3644>.
- Pamungkas, S. (2024). *Bahasa Indonesia dalam berbagai perspektif*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Pane, M., & Aly, H. N. (2023). Orientasi dan Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), 6165-6171. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1388>.
- Kurnianto, A. M., Indrianti, D. T., & Ariefianto, L. (2019). Peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni Dalam Pelestarian Budaya Lokal Di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 59-65. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/87108426/7829.pdf>.

- Pratama, R. S., Aditya, F., Daely, V. G., & Febriana, I. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam Pembangunan Bangsa. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 65-71. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.607>.
- Putri, N. K. H. R. (2024). Implementasi Literasi pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 4(1), 229-238. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/view/4191>.
- Putri, S. A. (2023). Tilikan Unsur Citraan dan Majas Repetisi pada Puisi "Lagu Gadis Italy" Karya Sitor Situmorang. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 13-18. <https://www.academia.edu/download/120741533/296.pdf>.
- Rahayu, Y. (2023). Problematika Kurikulum di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3176-3187. <https://pdfs.semanticscholar.org/b68f/8b64db43cd1a95e28e61dd00b49db63cc422.pdf>.
- Rayhaniah, S. A. (2022). *Peran Kebudayaan dalam Kehidupan Manusia, Serta Pengaruh Kebudayaan Terhadap Komunikasi*. Bandung. Penerbit media sains indonesia.
- Riana, R. (2020). Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia di Sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 418-427. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.825>.
- Rusyana, E., & Prakoso, T. (2024). Pengajaran Apresiasi Sastra Indonesia di Perguruan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(Sp. Iss), 21-34. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7iSp.Iss.941>.
- Saputra, D. G. (2025). Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Berbasis Kearifan Lokal Makassar. *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora)*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v4i1.4496>.
- Saputra, R., Hasanah, N., Kamaludin, Azis, M., Putra, M. A., & Armayadi, Y. (2024). Peran Seni dalam Mempertahankan Identitas Budaya Lokal di Era Modern. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 9(2), 183-195. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v9i2.4044>.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. (2021). Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2), 100-110. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/81968008/16181.pdf>.
- Sari, E. C. (2022). Kurikulum di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93-109. <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.54>.
- Simbolon, M. H., Missriani, M., & Fitriani, Y. (2024). Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 14-22. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/1ac5/76e9ddf81d7a533a652194f60922e57854a9.pdf>.
- Sudana, I. W. (2022). Fungsi Seni Karawo dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Gorontalo. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(2), 601-610. Retrieved from <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/797>.
- Sugita, I. W., & Pastika, I. G. T. (2022). Fungsi Seni Pertunjukan Wayang Kulit Bali Lakon Bhima Swarga dalam Upacara Yadnya. *Jurnal Penelitian Agama*

- Hindu*, 9843, 139-51. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/103930295/830.pdf>.
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27. Retrieved from <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4/5>.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Edu Research*, 5(3), 110-116. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.
- Turmuzi, M., Sudiarta, I. G. P., & Suharta, I. G. P. (2022). Systematic Literature Review: Etnomatematika Kearifan Lokal Budaya Sasak. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 397-413. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/88928609/550.pdf>.
- Utari, D., & Muadin, A. (2023). Peranan Pembelajaran Abad-21 di Sekolah Dasar dalam Mencapai Target dan Tujuan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 116-123. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2493>.
- Widyastuti, M. (2021). Peran Kebudayaan dalam Dunia Pendidikan The Role Of Culture In The World Of Education. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(1), 54-64. <https://doi.org/10.30998/jagaddhita.v1i1.810>.